

## BAB III

### BIOGRAFI SYEKH ABDULLAH FAHIM

#### A. Riwayat Hidup

Masyarakat Arab sudah lama datang dan tinggal di Alam Melayu. Beberapa orang tokoh Ulama Arab yang datang ke Tanah Melayu pada abad ke-20. Sejarah menunjukkan bahwa orang Melayu di Islamkan oleh orang Arab, seperti Sultan Malaka di Islamkan oleh Maulana Abdul Aziz dari Jeddah. Namun persoalan itu tidak diketahui jelas lantaran cerita mengenai pengislaman tersebut timbul keraguan tentang kebenarannya di kalangan sejarawan. Pengislaman sultan Melaka sebagai contoh melalui mimpi Raja Melaka.<sup>1</sup>

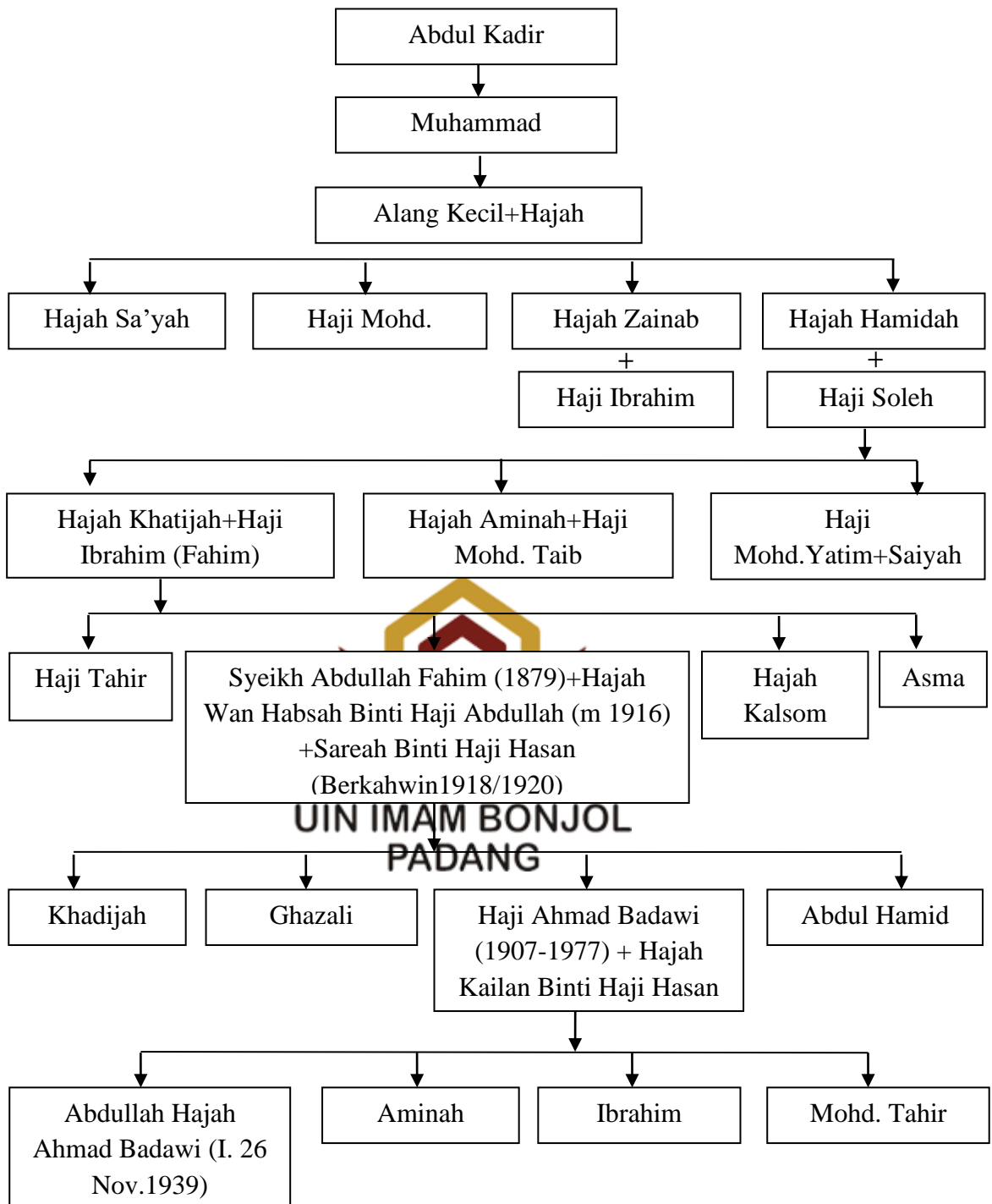
Orang Melayu menklasifikasikan agama ke dalam kriteria yang penting adalah Guru, yaitu ulama yang mempunyai keahlian dalam suatu disiplin ilmu tertentu, mempunyai otoritas untuk mengeluarkan fatwa dan memiliki kemampuan untuk mengajar.

Pada 1921, Tuan Guru Sheikh Haji Abdullah Fahim tiba ke Tanah Melayu. Tuan H. Abdullah Fahim merupakan seorang tokoh pendidikan dan pendakwah yang gigih yang semasa hidupnya mempunyai jasa yang besar terhadap kemajuan masyarakat Islam di Pulau Pinang maupun Malaya. Kedatangan Syekh Abdullah Fahim ke Tanah Melayu pada masa itu juga memberi peranan yang penting kepada masyarakat Melayu terutama di Pulau Pinang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Farid Mat Zain & Nurul Wahidah Fauzi, *Jurnal*, "Ulama Arab di tanah Melayu: Satu Analisa Pada Abad ke-20", Vol. X No. 2 Juli 2014, h. 184

<sup>2</sup> Fadhulullah Jamil, *Artikel*, *HJ. Abdullah Fahim: Tokoh Agama dari Pulau Pinang*, h.5



Gambar I  
Silsilah Syeikh Abdullah Fahim

Keturunan Syekh Abdullah Fahim adalah berasal dari keturunan Arab Maghribi, ada juga yang mengatakan dari Yaman yang bernama Abdul Kadir, yang berhijrah ke Pattani, Thailand, lalu menikah dan mendapatkan seorang anak lelaki bernama Muhammad. Setelah dewasa Muhammad dilantik menjadi imam di Masjid Kampung Setul, Pattani. Dari perkawinannya mendapat anak bernama Alang Kecil. Selanjutnya Alang Kecil menikah dengan Hajjah Fatimah dan mempunyai empat orang anak laki-laki dan perempuan Hajjah Saiyah, Haji Mohd. Saman, Hajjah Zainab (suami Ibrahim) dan Hajjah Hamidah yang bersuamikan Haji Soleh. Maka dari nasab Hajjah Hamidah inilah asal usul Haji Abdullah bin Haji Ibrahim.

Hajjah Hamidah mendapat tiga orang anak bernama Hajjah Khadijah (Bersuamikan Haji Ibrahim), Hajjah Aminah (Bersuamikan Haji Mohd. Taib) dan Haji Mohd. Yatim (Bersuamikan Saiyah). Seterusnya Haji Khadijah mendapat empat orang anak yang bernama Haji Tahir, Haji Abdullah, Hajjah Kalsom, dan Asma.

Ulama yang mempunyai pandangan serta wawasan jauh dari Seberang Perai, Pulau Pinang itu adalah Syekh Abdullah bin Haji Ibrahim atau di kenal dengan Abdullah Pak Him.<sup>3</sup> Gelar Pak Him atau Fahim adalah istilah dari bahasa Arab yang artinya seorang yang faham dan luas ilmunya. Nama Abdullah Pak Him yaitu nama yang biasa di gunakan dalam dialek harian masyarakat Melayu di Utara Semenanjung Tanah Melayu (Malaysia). Gelar tersebut diberikan kepada seseorang yang mempunyai kedudukan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.6-7

tinggi dalam masyarakat, lebih lagi yang dianggap sebagai orang yang berilmu pengetahuan.

Beliau dilahirkan di Makkah yaitu Shu'ayb Ali pada tahun 1296 H/1879 M, pendapat kedua mengatakan bahwa beliau dilahirkan di Kampung Kubur Panjang daerah Padang Terap Kedah dan waktu kecil beliau telah dibawa oleh ayahnya ke Makkah. Tetapi diakui oleh anaknya, Dato' Haji Ahmad Badawi, ayahnya (Syekh Abdullah) telah dilahirkan di Makkah serta menjadi guru al-Qur'an di Masjidil Haram. Beliau besar di sana dan mendapat pendidikan di Makkah.<sup>4</sup>

Menurut saya kebenarannya beliau lahir di Makkah yaitu di Shu'ayb Ali karena dengan adanya keterangan di surat keterangan meninggal beliau terlampir.

Beliau adalah seorang tokoh ulama dan pendidik yang gigih serta banyak menabur jasa yang besar terhadap perkembangan Islam dan kemajuan sosial serta politik di Negara Malaysia. Kesadaran beliau untuk mempelajari seluk-beluk ilmu politik Islam dan antarbangsa jelas menunjukkan bahwa beliau adalah seseorang ulama yang mencintai ilmu pengetahuan yang seimbang antara duniawi dengan akhirat.<sup>5</sup>

Ayahnya bernama Syekh Ibrahim bin Haji Tahir yang berasal dari Kubur Panjang Kedah, telah berhijrah ke Makkah untuk menimba ilmu pengetahuan dan menjadi seorang tenaga pengajar di Masjid al-Haram.

---

<sup>4</sup> Zulkiple Abd. Ghani dkk, *Syekh Abdullah Fahim Ulama Melayu Progresif*, (Malaysia: Universitas Kebangsaan Malaysia, 2006), h.1-2

<sup>5</sup> [www.Yadim/Sheikh Haji Abdullah Fahim.com.id](http://www.Yadim/Sheikh Haji Abdullah Fahim.com.id) diakses tanggal 30 Maret 2019 Pukul 12.25 WIB

Ibunya bernama Hajah Khadijah yang berasal dari keturunan Patani dan mempunyai keturunan yang berasal dari Maghribi. Anak-anaknya bernama Khadijah, Ghazali, Haji Ahmad Badawi dan Abdul Hamid. Beliau adalah seorang ulama dan pendidik yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan, perjuangan kemerdekaan dan pembangunan negara.

Suatu fenomena yang menarik sejak Islam datang di Alam Melayu terdapat kecenderungan yang tinggi dikalangan umat Islam untuk pergi ke Makkah dan Madinah khususnya untuk menyempurnakan Rukun Islam yang kelima yaitu menunaikan ibadah haji. Sejarah awalnya orang Melayu pergi ke Makkah diketahui sejak sekian lama antara yang tercatat ketika kepergian Syeikh Abdul Malik Abdullah (1650-1736) dari Terengganu seterusnya menetap selama dua belas tahun untuk menyambung pengajian di sana.

Haji Ishak bin Muhammad Hashim (1771-1871) yang berasal dari Kedah berangkat ke Makkah pada tahun 1789 dan menetap di sana selama 20 tahun. Terjadi kecenderungan bagi kalangan belia-belia Islam di Alam Melayu untuk melanjutkan pengajian di Makkah. Ini dikarenakan Makkah menjadi pusat perhimpunan ulama, di samping berperan sebagai pusat perkembangan tamadun Islam. Walau bagaimanapun kepergian orang Melayu ke Makkah dalam jumlah banyak hanya berlaku pada akhir abad ke-19 M dan awal abad ke-20 M peningkatan keperluan guru-guru agama akibat perkembangan pesat institusi pendidikan, khususnya pondok-pondok.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Zulkiple Abd. Ghani dkk, *Syeh Abdullah Fahim Ulama Melayu Progresif*, (Malaysia: Universitas Kebangsaan Malaysia, 2006),h. 3-4

Selain pergi untuk menunaikan ibadah haji ke tanah suci juga menjadi tempat untuk menambah ilmu pengetahuan karena terdapat banyak ulama yang mengajar dalam berbagai disiplin ilmu Islam di sana. Terdapat dua kelompok ulama, yaitu yang berasal dari Alam Melayu dan di luar Melayu. Penempatan golongan imigran dari Alam Melayu telah berlaku terkhusus di Makkah. Terdapat ibu bapak yang menunaikan ibadah haji turut membawa anak-anaknya yang masih kecil dengan tujuan supaya anak mereka dapat menyambung pengajian di Makkah.

Kepergian dari Alam Melayu ke Hijaz sekitar awal dan pertengahan abad ke-19 M bukanlah sesuatu yang mudah karena sering kali terjadi berbagai bencana dalam perjalanan. Alat transportasi yang digunakan awalnya kapal layar dan beralih ke kapal uap. Seperti yang dilakukan oleh Tok Kenali (1870-1933) yang pergi menunaikan haji melalui kapal layar pada tahun 1886, pelayaran beliau terjadi dengan pengalaman yang menakutkan. Tiang kapal layarnya patah di pukul ombak yang menyebabkan pelayaran Tok Kenali mengambil waktu selama enam bulan berbanding dengan waktu yang seharusnya tiga bulan. Fenomena tersebut ialah gambaran yang terjadi di kehidupan ayah Syeikh Abdullah Fahim yang berhijrah ke Makkah, menetap dan mempunyai anak disana.<sup>7</sup>

Semasa berada di Makkah Tuan Hj. Syekh Abdullah Fahim menikah dengan Hajah Wan Habsah binti Haji Abdullah, seorang gadis Melayu yang berada di Makkah dan memperoleh empat orang anak yaitu:

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 5

Hajah Khadijah, Haji Ghazali, Haji Ahmad Badawi, dan Haji Abdul Hamid. Hanya Ahmad yang terkenal dikalangan saudaranya dan karena Ahmad sering suka berteman dengan orang Arab Badawi di Makkah dari situlah beliau mendapat gelar Ahmad Badawi. Perkawinan Ahmad Badawi dengan Kailan binti Haji Hassan maka lahirnya Datuk Seri Abdullah bin Haji Ahmad Badawi yang pernah menjadi Perdana Menteri Malaysia.<sup>8</sup>

Hajah Wan Habsah meninggal pada tahun 1916, yaitu ketika Syekh Abdullah berangkat pulang ke Tanah Melayu beliau berumur kira-kira 37 tahun. Lalu Syekh Abdullah menikah lagi dengan Hajah Sareah binti Haji Hassan dan bapak mertuanya yang dikenal sebagai Haji Hasan bin Haji Saleh Kwantung berasal dari wilayah Kwantung, China. Bapak mertuanya merupakan seorang perniagaan emas dan batu permata yang kaya yang memiliki banyak harta disekitar Selat Perai. Ketika menikah dengan Syekh Abdullah, Hajah Sareah berumur 34 tahun dan beliau adalah yang menemani Haji Abdullah Fahim sampai akhir hayatnya.

Di antara anak Syekh Abdullah Fahim ialah Datuk Haji Ahmad Badawi. Beliau adalah seorang alim yang bertanggungjawab menangani sekolah agama yang didirikan oleh ayahnya.

---

<sup>8</sup> Nor Azam Mat Noor, *Warisan Falak Syekh Abdullah Fahim*, (Jabatan Mufti Negeri Pulau Pinang, 2010), h. 3-4

Di antara anak Datuk Haji Ahmad Badawi pula ialah Datuk Seri Abdullah Ahmad Badawi yang secara resmi dilantik menjadi Perdana Menteri Malaysia pada hari Jumat, 31 Oktober 2003 Masehi bersamaan 5 Ramadhan 1424 Hijrah oleh Yang Dipertuan Agung Malaysia.

Syekh Abdullah Fahim menghembuskan nafas terakhirnya pada tanggal 27 April 1961 ketika berumur 82 tahun. Beliau meninggal di rumahnya sendiri dan di makamkan di dekat Masjid al-Jami'ul Badawi di Kepala Batas. Beliau meninggal karena telah sakit tua. Almarhum meninggalkan empat orang anak yaitu, Khadijah, Ghazali, Ahmad Badawi dan Abdul Hamid. Beberapa orang cucu yaitu, Abdullah Haji Ahmad Badawi, Aminah, Ibrahim, Mohd Tahir diantaranya yang terkenal adalah Perdana Menteri Negara Malaysia yang bernama Tuan Abdullah Ahmad Badawi.<sup>9</sup>



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

Menurut Datuk Mohd Noor Ahmad, ketika Syekh Haji Abdullah Fahim masih ada, Tuan Abdullah Ahmad Badawi selalu ikut bersama-sama dengan datuknya itu, terutama dalam kelas pengajian umum di masjid dan beliau banyak bergaul dengan pelajar-pelajar Arab di Madrasah Dairat al-Maarif al-Wataniyah.

## **B. Pendidikan Syekh Abdullah Fahim**

Sebagai seorang warga negara yang terlahir dan besar dari luar Negara Malaysia lalu datang ke Malaysia untuk menabur bakti, Syekh

---

<sup>9</sup> Ibid., h. 5



Abdullah Fahim telah melihat permasalahan umat Islam dalam konteks yang lebih global. Penjajah telah mengambat kebebasan umat untuk membangun negara dalam acuan sendiri. Bersama dengan beberapa ulama lainnya, beliau memainkan peranan penting untuk membangkitkan semangat membebaskan tanah air dari tangan penjajah.

Hal yang dilakukan Syekh Abdullah ada yang menarik yaitu, beliau menggunakan bakat menulis seni kata nasyid sebagai satu medium pendidikan. Beliau memainkan irama nasyid ketika sendiri atau dalam majlis tertentu dan dapat memberi kesan kepada jiwa, kemerdekaan negara dapat diperoleh melalui pertolongan Tuhan, namun juga perlu digerakkan atas semangat dan usaha yang kuat.

Syeikh Abdullah di besarkan di Makkah dalam keluarga yang mengutamakan pendidikan melalui pendidikan formal dan tidak formal. Setiap anak sejak kecil telah diajarkan mengenal huruf al-Qur'an dan menguasai cara membacanya. Ibu bapaknya Syeikh Abdullah Fahim yang berperan penting dalam aspek pendidikannya diperingkat awal. Selain mempelajari al-Qur'an, Ilmu Bahasa Arab seperti *nahu*, *sarf* dan *balaghah* yang dikenal sebagai ilmu untuk di pelajari, di samping itu ilmu yang dipelajari Syekh Abdullah Fahim di Makkah seperti Ushuluddin, Fiqh, Tasawuf, Tafsir, dan Hadist.<sup>10</sup>

Di samping pembelajaran secara tidak formal, terdapat berbagai *halaqah ilmu* di *Masjid al-Haram* yang terbuka untuk dihadiri oleh para

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 6-8

pencinta ilmu yang dianggap lebih formal. Pembelajarannya, seorang guru akan duduk bersila dan dilingkari oleh para pelajar di dalam kawasan *Masjid al-Haram*. Suasana pembelajaran ini dipercaya telah dilalui oleh Syeikh Abdullah.

Proses pembelajaran Syeikh Abdullah Fahim, namun dipercaya beliau berguru dengan banyak alim ulama berbangsa Melayu dan Arab. Syekh Abdullah Fahim mendapat pendidikan di berbagai bidang ilmu di Mekkah. Terdapat pandangan yang mengatakan beliau berguru dengan 42 atau 45 orang dan ada yang menyebut beliau menuntut ilmu dari ulama kira-kira sebanyak 50 ulama. Gurunya yang berbangsa Arab yaitu Syekh Muhammad Said Babsail, Syekh Muhammad bin Sulaiman Hasbullah al-Makki, dan Sayed Abu Bakri Syatha.

Ulama dari Melayu yang menjadi gurunya yang paling berpengaruh adalah Syeikh Nik Mat Kucik Fathani (1844-1915), Syeikh Ahmad Khatib bin Abdul Latif al-Minangkabawi, Syekh Muhammad bin Ismail Daudi al-Fathani, Syeih Wan Ali bin Abdur Rahman Kutan, al-Kalantani dan Syekh Wan Ahmad bin Muhammad Zain al-Fathani. Syeikh Ahmad Khatib merupakan imam besar di Masjid al-Haram yang di lantik oleh *Sharif* Makkah bagi mewakili umat Islam yang bermazhab Syafie.

Syeikh Abdullah belajar dalam era waktu yang sama dengan Tok Kenali. Tok Kenali menyebut bahwa beliau telah berguru dengan guru-guru berbangsa Arab seperti al-Syekh Hasb Allah dari Mesir, al-Syekh Ubayd

---

(Mufti mazhab Maliki), al-Syekh Muhammad Amin (Imam Mazhab Hanafi), al-Syekh Sayyid Bakri, al-Syekh Muhammad Yusuf al-Khayyat, al-Syekh Sayyid Abd Allah al-Sayyid Muhammad Salih al-Zawawi (Mufti Makkah dan guru di Masjid al-Haram). Sementara itu Wan Samsudin Mohamad Yusof ketika menceritakan tentang Haji Wan Sulaiman Wan Sidek yang seangkatan dengan Syekh Abdullah.

Sewaktu belajar di Mekkah ada beberapa sahabat Syekh Abdullah Fahim yang menjadi ulama dan tokoh-tokoh yang cukup terkenal di antaranya Tuan Guru Haji Umar, Sungai Keladi Kelantan, Syekh Taher Jalaluddin, K.H. Hasyim Asy'ari, Tok Kenali dan banyak yang lainnya.<sup>11</sup>

### C. Karya Syekh Abdullah Fahim

Karya-karya hasil tulisan Abdullah Fahim yang paling dapat ditonjolkan hanyalah melalui syair-syairnya dalam bahasa Arab, yang ditulis di dalam beberapa buah kitab yang diterbitkan oleh Persama Press Pulau Pinang, terutama sekali di dalam kitab-kitab mengenai ilmu hadis. Di antaranya dalam kitab *al-Hadiqah an-Nadiyah fi al-Hadits an-Nabawiyah* yang disusun oleh Abi Abdil Hay Muhammad Isa bin Ibrahim ar-Rawa al-Filfulani (Rabiul Akhir 1352 H).

Abdullah Fahim pernah menyusun sebuah kitab tafsir dan kitab mengenai Ilmu Falak tetapi tidak sempat diselesaikannya. Walau

---

<sup>11</sup> [www.qulamirulhakim.Syekh Abdullah Fahim-Ulamak Mahir Ilmu Falak Memilih Tarikh Hari Kebangsaan.Blogspot.com](http://www.qulamirulhakim.Syekh Abdullah Fahim-Ulamak Mahir Ilmu Falak Memilih Tarikh Hari Kebangsaan.Blogspot.com) di akses tanggal 11 Maret 2019 Pukul 12.39 WIB

bagaimanapun di atas selembar kertas dapat dilihat dari jalan pemikirannya, di antaranya beliau menulis:

“Tuan-tuan sedia maklum, beratus-ratus tahun bahwa orang-orang bangsa Melayu se-Malaya ini dari peringkat ke bawah hingga peringkat ke atas, awam-awam, qadhi-qadhi, ulama-ulama, menteri-menteri, hingga raja-raja, sekalian mereka itu bermazhab dengan Mazhab al-Imam asy-Syafie ijma'an. Tiada seorang pun yang bermazhab lain daripada Mazhab Syafie.”

Abdullah Fahim menyebut nama kitab-kitab Arab yang dipegang di dalam Mazhab Syafie ialah, Ambil mereka itu hukum fikah Syafie daripada kitab Tuhfah, dan kitab Nihayah hingga kitab al-Umm dan mukhtasharatnya.



Walaupun ilmu pengetahuan Arabiyahnya luas melaut, namun beliau juga merujuk kitab-kitab bahasa Melayu yang dikarang oleh ulama-ulama dunia Melayu yang terkenal. Kitab-kitab yang beliau sebut ialah yang terjemahannya kepada bahasa Melayu, seperti *Sabil al-Muhtadin*, *Bughyah at-Thullab*, *Mathla' al-Badrain* dan lainnya".

## PADANG

Mengenai pegangan akidahnya, Abdullah Fahim menulis, Usuluddin atas perjalanan Abi al-Hasan al-Asy'ari. Diambil dari *syuruh* dan *hawasyi Umm al-Barahin*, dan *Jauharah*. Pegangan akidah dalam bahasa Melayu pula beliau sebut, dan sebagainya daripada kitab-kitab Melayu. Yang dimaksudkan di sini semua kitab Melayu/Jawi yang membicarakan akidah yang dikarang oleh ulama-ulama dunia Melayu

muktabar. Mengenai pegangannya di dalam tasawuf, beliau menulis, Ilmu tasawuf atas perjalanan al-Imam al-Ghazali diambilkan daripada *Minhaj al-Abidin, Ihya' Ulumid Din*.

Di dalam tasawuf beliau juga memartabatkan pengkaryaan ulama Melayu. Katanya, dan terjemahnya kepada bahasa Melayu, seperti *Siyar as-Salikin*. Abdullah Fahim menegaskan, Maka ini kitab-kitab dan seumpamanya, segala hukum dalamnya kesemuanya mengistinbat daripada al-Quran dan hadis yang dihalusi dan ditapis oleh ulama-ulama *ajilla'*, *diamal* dengan dia sudah lebih dari seribu tahun dan terjemah kepada bahasa Melayu beratus-ratus tahun.<sup>12</sup>

Menurut penulis Syeikh Abdullah Fahim ini mempunyai banyak ilmu yang beliau pelajari di Mekkah dan mengajarkannya kepada anak Melayu. Dilihat dari pemikiran beliau yang banyak belajar dari gurunya selama di Mekkah. Dibuktikan dengan ilmu yang beliau ajarkan selama mengajar di Pulau Pinang.

PADANG

---

<sup>12</sup>[www.blogspot.com](http://www.blogspot.com). *Ulama Syeikh Abdullah Fahim: Ulama Mahir Ilmu Falak Memilih Tarikh Hari Kebangsaan.co.id* diakses pada Tanggal 2 April 2019, Pukul 22.08 WIB